

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Peningkatan jumlah penduduk yang bermukim dan beraktifitas di Ibu Kota Jakarta terjadi setiap tahunnya. Sebagian besar dari mereka adalah penduduk yang merantau dan bekerja di Jakarta tetapi bermukim di Kota Satelit Jakarta seperti Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Hanya sedikit prosentase penduduk yang bekerja dan memiliki tempat tinggal di Jakarta. Hal ini menyebabkan mobilitas transportasi tinggi baik dari Kota Satelit Jakarta menuju Kota Jakarta dan sebaliknya yang kemudian menuntut pemenuhan kebutuhan akan jasa transportasi antar kota yang memadai.

Pemenuhan kebutuhan akan transportasi dari dan menuju Jakarta sekarang menjadi salah satu perhatian penting pemerintah pusat, terutama pada sektor transportasi massal. Saat ini transportasi massal dirasa kurang memadai sehingga membuat sebagian besar pekerja memilih transportasi pribadi. Hal ini yang kemudian menimbulkan masalah kemacetan yang tidak berkesudahan baik pada jalan dalam kota ataupun jalan bebas hambatan lingkaran luar Jakarta, khususnya pada jam-jam puncak lalu lintas. Hal ini yang kemudian memacu pemerintah untuk memperbaiki system jasa transportasi massal. Transportasi massal yang memadai merupakan salah satu cara untuk mengurangi kemacetan. Beberapa proyek sarana transportasi yang berupaya untuk mengurangi kepadatan kendaraan pribadi dari dan menuju Jakarta adalah *Commuter Line* Jabodetabek dan bus Transjakarta.

Salah satu Kota Satelit yang sedang gencar melakukan perbaikan jasa transportasi massal adalah Bekasi. Dimana pemerintah pusat memiliki proyek untuk memperpanjang jalur *Commuter Line* (KRL) dari Stasiun Bekasi sampai Stasiun Cikarang. Hal ini dilakukan tidak hanya untuk menjangkau area Bekasi yang lebih jauh tetapi juga untuk mengurai kepadatan penumpang pada Stasiun Bekasi. Proyek ini akan membangun tiga stasiun antara Stasiun Bekasi dan Stasiun Cikarang. Stasiun yang akan dibangun yaitu Stasiun Bekasi Timur, Stasiun Tambun dan Stasiun Telaga Murni. Dari ketiga stasiun tersebut yang sebelumnya telah beroperasi menjadi stasiun penumpang adalah Stasiun Tambun, sedangkan dua stasiun lainnya merupakan stasiun baru. Pada awalnya Stasiun Tambun hanya melayani penumpang Kereta Rel Diesel (KRD) menuju Jakarta, Cikampek dan Purwakarta. Nantinya stasiun ini juga akan melayani penumpang *Commuter Line* (KRL) menuju Jakarta ataupun Cikarang.

Proyek peningkatan kualitas sarana dan prasarana transportasi di Stasiun Tambun selaras dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bekasi Tahun 2011-2031. Dimana Tambun Selatan – lokasi Stasiun Tambun berada – akan mengemban fungsi Pusat Kota Pengembangan Industri Skala Nasional. Sehingga nantinya mobilitas dan kegiatan pada kawasan Tambun Selatan dapat ditunjang dengan adanya *Commuter Line* (KRL) di Stasiun Tambun yang akan memudahkan para *stakeholder* industri mencapai lokasi atau instansi-instansi penting yang ada di daerah Tambun Selatan.

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

- a. Tujuan
Untuk mendapatkan landasan perencanaan dan perancangan Kawasan Stasiun Tambun Bekasi sebagai solusi pemenuhan kebutuhan akan fasilitas sarana transportasi bagi masyarakat Kabupaten Bekasi.
- b. Sasaran
Terwujudnya langkah dalam pembuatan Kawasan Stasiun Tambun Bekasi berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan. Dalam hal ini berkaitan dengan konsep-konsep perancangan, program ruang dan lainnya.

1.3 MANFAAT

- a. Subjektif
Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Prodi S1 Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan untuk melanjutkan tahap penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dalam proses pembuatan Tugas Akhir.
- b. Objektif
Sebagai salah satu sumber ilmu dan pengetahuan arsitektur mengenai bangunan fasilitas transportasi yang berupa stasiun. Selain itu diharapkan sebagai tambahan pengetahuan, bagi mahasiswa yang akan menempuh tugas akhir maupun mahasiswa arsitektur lainnya yang membutuhkan.

1.4 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

Ruang lingkup pembahasan menitikberatkan pada berbagai hal yang terkait dengan perencanaan dan perancangan kawasan Stasiun Tambun Bekasi ditinjau dari ilmu arsitektur. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung judul ini.

Konteks tapak dan lokasi tapak berada di daerah pemukiman, perdagangan, perkantoran, dan pendidikan di daerah Tambun Selatan Kabupaten Bekasi harus menjadi pertimbangan dalam mendesain. Terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan, yaitu aksesibilitas, orientasi bangunan, tersedianya fasilitas umum, dan beberapa potensi lain yang dimiliki oleh tapak Stasiun Tambun Bekasi.

1.5 METODE PEMBAHASAN

Berikut ini beberapa metode yang digunakan menyusun penulisan ini, yaitu :

- a. Metode Deskriptif, yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi pustaka/studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta browsing internet.
- b. Metode Dokumentatif, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual

dari foto-foto yang diambil langsung oleh penyusun ataupun diambil dari sumber-sumber terpercaya lainnya.

- c. Metode Komparatif, yaitu dengan melakukan studi banding terhadap bangunan stasiun yang sudah ada.

1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam menyusun sinopsis adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan pustaka dan kajian umum mengenai bangunan stasiun, kegiatan dan aktivitas pada stasiun, fasilitas stasiun. Membahas mengenai literatur tentang tinjauan umum stasiun, jenis kegiatan dan pola aktivitas pengunjung.

BAB III DATA

Berisi tinjauan umum mengenai lokasi berupa keadaan geografis, topografi dan keadaan eksisting mengenai lokasi tapak yang digunakan sebagai Stasiun Tambun Bekasi.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi uraian mengenai pendekatan dan analisa dalam menentukan program perencanaan dan perancangan berdasarkan aspek kontekstual, fungsional, arsitektural, teknis dan kerja.

BAB V LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN STASIUN TAMBUN BEKASI

Merupakan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur tentang Stasiun Tambun Bekasi.

1.7 ALUR PIKIR

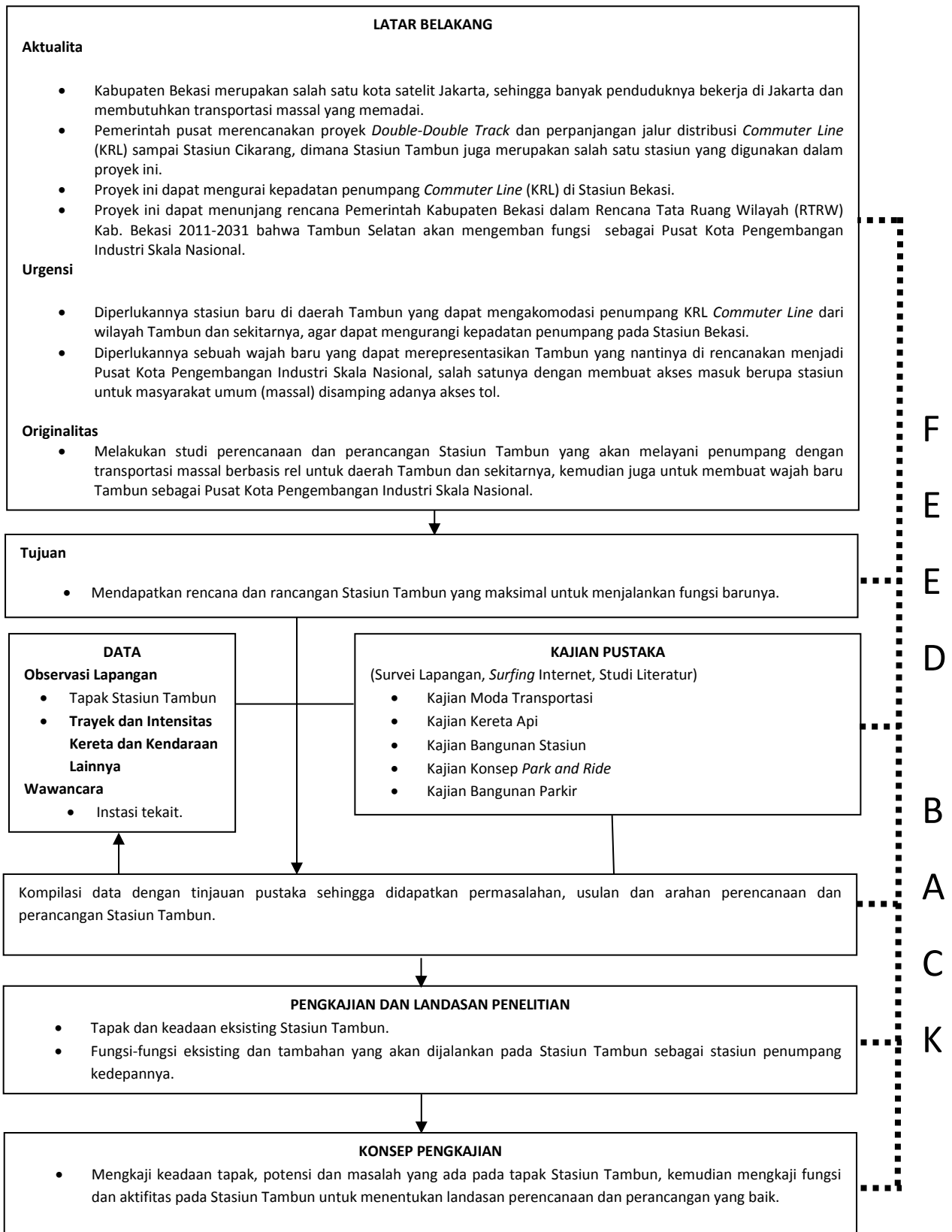


Diagram 1.1. Alur Pikir